

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatan menciptakan produk dan jasa perusahaan harus dapat bersaing terhadap perusahaan lain. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk-produk yang bermutu yang dapat memenuhi keinginan konsumen serta melaksanakan pengelolaan kegiatan produksi dan operasi yang sangat produktif. Kegiatan produksi dan operasi merupakan suatu hal yang mendasar untuk diperhatikan. Dalam melakukan kegiatan produksi dan operasi perusahaan harus dapat melihat peluang-peluang produksi dan operasi yang akan datang. Perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik itu harus mampu memperkirakan tentang kondisi perekonomian, industri, persaingan masa yang akan datang dan menciptakan strategi perusahaan dalam mencapai sasaran.

Perencanaan yang mencakup tentang kegiatan produksi dan operasi dalam perusahaan disebut dengan perencanaan produksi. Perencanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan bermaksud untuk mengembangkan suatu rencana produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang sesuai dengan kapasitas yang ada dan menggunakan sumber daya yang sesuai kebutuhan agar dapat meminimalkan biaya serendah mungkin.

Perencanaan produksi akan menjadi dasar untuk anggaran operasi, tenaga kerja, keperluan jam kerja normal atau lembur, keperluan peralatan atau mesin, dan keperluan bahan baku yang dibutuhkan.

Dalam melakukan perencanaan produksi perusahaan haruslah dapat memperkirakan atau meramalkan permintaan terhadap produk-produk yang diinginkan dimasa yang akan datang. Peramalan biasanya diklasifikasikan berdasarkan horizon waktu masa depan yang dilingkupinya. Horizon waktu terbagi menjadi beberapa kategori ialah peramalan jangka pendek, peramalan jangka menengah, dan peramalan jangka panjang (Heizer Render; 2010:163). Dalam perusahaan yang permintaannya tidak tetap atau berfluktuasi maka peramalan yang biasa digunakan adalah peramalan yang bersifat jangka menengah. Peramalan jangka menengah biasanya menggunakan perencanaan produksi agregat. Perencanaan agregat digunakan dalam perencanaan produksi yang dilakukan dalam kurun waktu 3 sampai 18 bulan. Strategi dalam perencanaan agregat yang dimana permintaan yang tidak tetap akan mengakibatkan beban kerja yang tidak tetap pula. Untuk mengatasi hal ini, para manajer operasi berusaha menentukan jalan terbaik untuk memenuhi permintaan yang diprediksi dengan menyesuaikan nilai produksi, tingkat tenaga kerja, tingkat persediaan, pekerjaan lembur, tingkat subkontrak, dan variabel lain yang dapat dikendalikan (Heizer Render; 2010:164).

Perencanaan agregat yang dilakukan oleh perusahaan memiliki sasaran yang dimana perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara permintaan dan produksi dari

suatu produk atau jasa dengan jalan menentukan jumlah dan waktu *input*, transformasi, dan *output* yang tepat. Sehingga tercapai rencana produksi yang menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif untuk memenuhi *demand* yang diperkirakan. Perencanaan agregat bisa digunakan dalam perusahaan manufaktur dan jasa. Dalam perusahaan manufaktur perencanaan agregat digunakan dalam hal perencanaan produksi tetapi dalam perusahaan jasa perencanaan agregat digunakan dalam hal mengatur jadwal tenaga kerja.

PT. X merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi makanan yaitu kerupuk mentah yang dimana kerupuk mentah ini memiliki beberapa macam model kerupuk antara lain kerupuk bawang, kerupuk lidah, dan kerupuk warna yang dimana warna terdiri dari kuning tua dan kuning susu. Permintaan-permintaan akan produk yang dihadapi oleh PT. X sangat berfluktuasi. Dengan terbatasnya permintaan kerupuk yang rendah dan juga permintaan kerupuk yang tinggi pada bulan-bulan tertentu perusahaan sulit dalam melakukan perencanaan produksi. PT. X perlu melakukan perencanaan produksi jangka menengah yaitu perencanaan agregat. PT. X sangat sulit dalam menentukan jenis, jumlah, dan waktu untuk memproduksi yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan.

Dalam berkembangnya PT. X dari tahun ke tahun maka semakin besar masalah yang dihadapi dan semakin rumit dan berhubungan dengan biaya, waktu, dan juga permintaan yang tidak menentu. PT. X sering kali mengalami kekurangan

produksi untuk memenuhi permintaan terhadap pasar. Produksi yang dilakukan oleh PT. X setiap kali tidak dapat memenuhi permintaan pada bulan tertentu. Tetapi pada saat bulan-bulan yang dimana permintaan yang rendah produksi PT. X sangat menumpuk. Penumpukan produksi yang berlebihan pada PT .X akan menimbulkan biaya simpan yang tinggi.

Waktu dan jumlah produksi yang sesuai sangatlah diinginkan oleh PT. X agar dapat menghemat biaya-biaya dan tidak hilangnya penjualan yang dikarenakan produksi yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perencanaan produksi agregat di perusahaan PT. X yang dimana permintaan yang berfluktuasi sering kali tidak terpenuhi oleh perusahaan. Dalam permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perencanaan Agregat Untuk Meminimalkan Biaya Produksi Pada Proses Pembuatan Kerupuk Kuning PT. X”**

1.2 Identifikasi Masalah

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi yaitu makanan yang dimana perusahaan tersebut mengelolah dari bahan baku menjadi barang jadi yaitu kerupuk. Setiap kerupuk memiliki model, warna yang menarik dan rasa yang berbeda, oleh karena itu, setiap jenis dan bentuk kerupuk memiliki pangsa pasar dan peminat yang berbeda, maka PT. X harus dapat memenuhi keinginan

konsumen yang dimana konsumen tidak jenuh dengan rasa, warna dan model yang sudah ada. Berikut ini merupakan data produksi dan permintaan kerupuk mentah pada PT. X:

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Kerupuk Mentah PT. X
Januari 2013 - Desember 2013

BULAN	Jumlah Produksi (kg)		
	Kerupuk Kuning	Kerupuk Bawang	Kerupuk Lidah
Januari 2013	114,400	114,000	60,000
Februari 2013	92,400	115,400	56,400
Maret 2013	114,000	110,600	58,200
April 2013	114,400	116,400	61,200
Mei 2013	119,100	114,000	57,600
Juni 2013	114,400	112,600	55,800
Juli 2013	116,400	118,900	119,200
Agustus 2013	26,400	16,200	10,400
September 2013	116,000	124,600	74,200
Oktober 2013	119,000	116,400	65,900
Nopember 2013	109,400	112,800	63,500
Desember 2013	120,600	119,400	61,400

Sumber: PT. X

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi kerupuk mentah untuk setiap jenisnya tidaklah sama, pangsa pasar setiap kerupuk juga berbeda-beda karena setiap wilayah tertentu memiliki permintaan yang berbeda. Pangsa pasar permintaan kerupuk meliputi Pulau Jawa dan Sumatra. Untuk permintaan kerupuk bawang dan lidah hanya di sebagian Pulau Sumatra dan Jawa, yaitu wilayah Banten, Jakarta, dan Lampung, tetapi pangsa pasar untuk permintaan kerupuk kuning di setiap wilayah selalu ada, yang dimana permintaan kerupuk kuning meliputi wilayah Banten,

Jakarta, Tangerang, Lampung, Palembang, Medan, dan Pulau Bangka Belitung. Karena kerupuk kuning memiliki pangsa pasar yang lebih luas, maka peneliti membatasi penelitian dengan memilih kerupuk mentah yang berwarna kuning untuk diteliti. Berikut adalah data tentang permintaan, produksi, dan persediaan kerupuk mentah berwarna kuning:

Tabel 1.2
Tingkat Permintaan, Produksi, dan Persediaan Kerupuk Kuning
Pada PT. X
Januari 2013 - Desember 2013

Bulan	Kerupuk kuning			
	Permintaan (kg)	Produksi (kg)	Persediaan (kg)	Kelebihan/kekurangan (kg)
Januari 2013	113.638	114.400	762	762
Februari 2013	116.542	92.400	0	(23.380)
Maret 2013	116.894	114.000	0	(2.894)
April 2013	109.458	114.400	4.942	4.942
Mei 2013	105.785	119.100	18.257	18.257
Juni 2013	106.542	114.400	26.115	26.115
Juli 2013	151.265	116.400	0	(8.750)
Agustus 2013	37.891	26.400	0	(11.491)
September 2013	112.658	116.000	3.342	3.342
Oktober 2013	129.856	119.000	0	(7.514)
November 2013	116.897	109.400	0	(7.497)
Desember 2013	128.365	120.600	0	(7.765)

Sumber : PT. X

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada bulan Februari 2013, Maret 2013, Agustus 2013, Oktober 2013, November 2013, dan Desember 2013 mengalami permintaan yang tinggi dikarenakan pada bulan-bulan tersebut terdapat hari-hari

besar yang dimana permintaan akan kerupuk semakin tinggi tetapi produksi yang dilakukan berkurang dikarenakan tenaga kerja yang memproduksi tidak dapat melaksanakan produksi yang efektif. Dari data di atas juga terlihat kelebihan dan juga kekurangan produksi kerupuk kuning di PT. X. Kelebihan produksi akan berdampak pada tingginya biaya simpan, sedangkan kekurangan produksi menyebabkan PT. X akan kehilangan penjualan karena konsumen tidak bisa menunggu barang yang sedang diproduksi.

Maka disimpulkan identifikasi masalah pada PT. X sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan agregat yang selama ini dilakukan oleh PT. X?
2. Strategi apa yang cocok digunakan dalam perencanaan agregat pada PT. X?
3. Berapa besar biaya yang dapat dikurangi dengan menggunakan perencanaan agregat pada PT. X?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan pada PT. X adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan agregat yang selama ini telah dilakukan oleh PT. X.
2. Mengetahui strategi perencanaan agregat yang cocok digunakan pada PT. X.
3. Mengetahui besarnya biaya yang dapat dikurangi dengan menggunakan perencanaan agregat pada PT. X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bertujuan positif sehubungan dengan penerapan ilmu Manajemen Operasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini ditujukan terutama untuk PT. X agar dapat memberikan pilihan solusi untuk masalah yang sedang terjadi pada pabrik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi keterlambatan produksi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan untuk mengembangkan lebih dalam mengenai teori-teori yang dipelajari dengan penerapan sesungguhnya, dan diharapkan menambah wawasan peneliti.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- Bab 1. Pendahuluan

Pada penulisan pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang terjadi di dalam perusahaan. Selain itu bab ini berisikan tentang identifikasi masalah yang merupakan elemen-elemen pertanyaan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Kemudian diuraikan juga mengenai tujuan dan kegunaan penelitian yang isinya menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menjawab identifikasi masalah. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kegunaan penelitian bagi perusahaan dan juga akademisi.

- Bab 2. Kajian Pustaka

Pembahasan pada bagian ini menguraikan dasar teori yang berkaitan dengan *Aggregate Planning*, serta kerangka pemikiran yang membatasi teori yang digunakan di dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran dijelaskan dengan menggunakan bagan untuk mempermudah orang yang membaca penelitian ini.

- Bab 3. Metode Penelitian & Objek Penelitian

Pada bagian ini diberikan pengenalan terhadap perusahaan sebagai objek yang diteliti yaitu PT. X dan menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber dan cara penentuan data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

- Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi data-data yang telah diperoleh sewaktu melakukan penelitian, kemudian diolah dan diuji menggunakan beberapa strategi perencanaan agregat, serta pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

- Bab 5. Simpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang diberikan pada perusahaan sebagai solusi akan permasalahan yang terjadi.